

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN *DUE PROFESSIONAL CARE*
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR
KAP HELIANTONO & REKAN CABANG SEMARANG)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Irsalina Dharmesti Hawari

NIM 31402300124

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2025

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH INDEPENDENSI DAN DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR KAP HELIANTONO & REKAN CABANG SEMARANG)

Disusun Oleh:

Irsalina Dharmesti Hawari

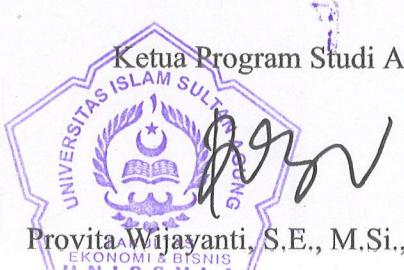
NIM 31402300124

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan kehadapan
siding panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 26 Agustus 2025



Ketua Program Studi Akuntansi,
Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., P.Hd
NIK 211403012

Pembimbing,
Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIK 211403011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irsalina Dharmesti Hawari

NIM : 31402300124

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam pra skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Agustus 2025



Irsalina Dharmesti Hawari

NIM 31402300124

ABSTRAK

Audit merupakan proses penting memastikan keandalan dan kepercayaan atas laporan keuangan Perusahaan. Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh independensi, *due professional care*, dan kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi di Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Sampel yang digunakan sejumlah 30 auditor yang diperoleh berdasarkan teknik purposive sampling. Uji analisis data yang digunakan adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, uji R^2 . Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan regresi moderat.

Hasil analisis data menunjukkan data valid dan realibel. Hasil uji asumsi klasik data terdistribusi normal serta tidak terjadi gejala multikolinieritas dan heterokedastisitas. Hasil hipotesis secara parsial independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman auditor dapat memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit, dan pengalaman auditor dapat memoderasi hubungan antara *due professional care* dengan kualitas audit.

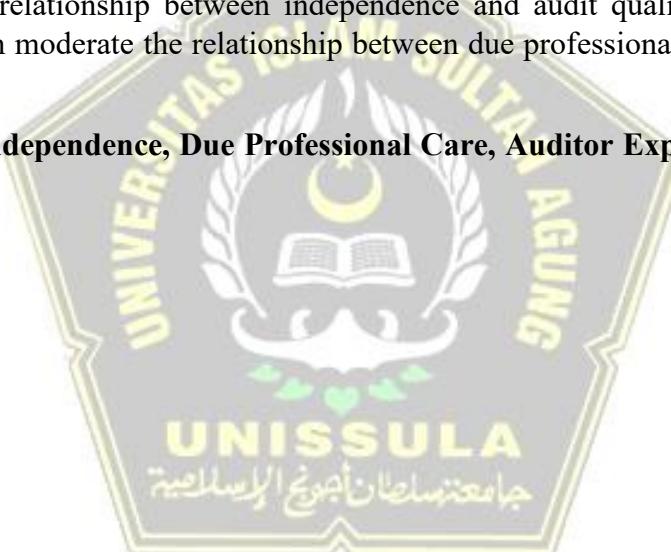
Kata kunci: Independensi, *Due Professional Care*, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

ABSTRACT

Auditing is an important process to ensure the reliability and trustworthiness of the Company's financial reports. This research discusses the influence of independence, due professional care, and audit quality with auditor experience as a moderating variable at the Heliantono and Rekan Public Accounting Firm, Semarang Branch. The sample used was 30 auditors obtained based on purposive sampling techniques. The data analysis tests used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, t test, F test, R^2 test. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis and moderate regression.

The results of data analysis show that the data is valid and reliable. The results of the classical assumption test showed that the data was normally distributed and there were no symptoms of multicollinearity and heteroscedasticity. The partial hypothesis results show that independence has a positive effect on audit quality, due professional care has a positive effect on audit quality, auditor experience can moderate the relationship between independence and audit quality, and auditor experience can moderate the relationship between due professional care and audit quality.

Keywords: Independence, Due Professional Care, Auditor Experience, Audit Quality



INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Pengaruh Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang). Fenomena mengenai jasa akuntan publik diperlukan guna mengungkap kewajaran terhadap laporan keuangan yang disajikan serta dapat dipertanggungjawabkan. Perkembangan kebutuhan terhadap hasil audit laporan keuangan yang baik menuntut kualitas audit yang maksimal. Penelitian ini memiliki 4 hipotesis yaitu terdiri dari: 1) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2) *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3) Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit 4) *Due Professional Care* memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data berupa kuisioner. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 30 responden. Teknik pengujian pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Moderat pada aplikasi SPSS 31. Berdasarkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, hipotesis 2 diterima, hipotesis 3 diterima, hipotesis 4 diterima. Untuk itu disarankan auditor yang bekerja di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang, penelitian ini dapat dijadikan salah satu literatur dan sumber informasi dalam rangka evaluasi terutama mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas audit di lingkungan KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji Syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai penerang kalbu bagi umatnya. Atas doa serta bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat mengusulkan judul **“Pengaruh Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang)”**.

Laporan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Selama proses bimbingan skripsi, peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang;
3. Bapak Dr. Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusul pra skripsi ini;
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan pra skripsi ini hingga selesai;
5. Bapak Junadi, SE, M.Si, Ak, CPA, CPI, CLI, BKP, ACPA. selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan Cabang Semarang;

6. Bapak, Ibu, keluarga, dan teman tercinta atas segala doa, perhatian, dukungan yang tulus selama ini;

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

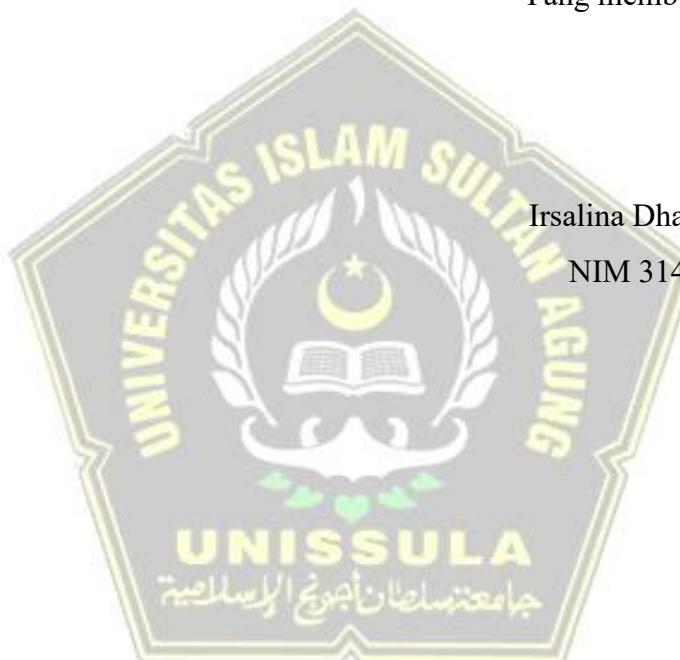
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 26 Agustus 2025

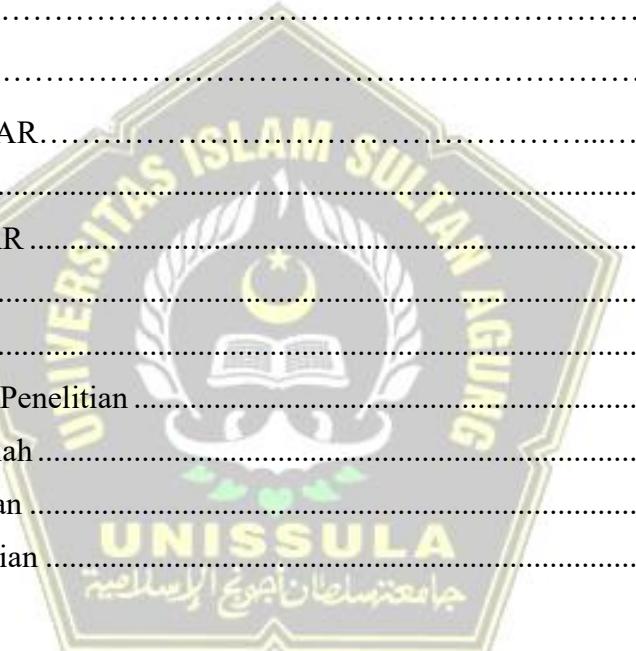
Yang membuat pernyataan

Irsalina Dharmesti Hawari

NIM 31402300124



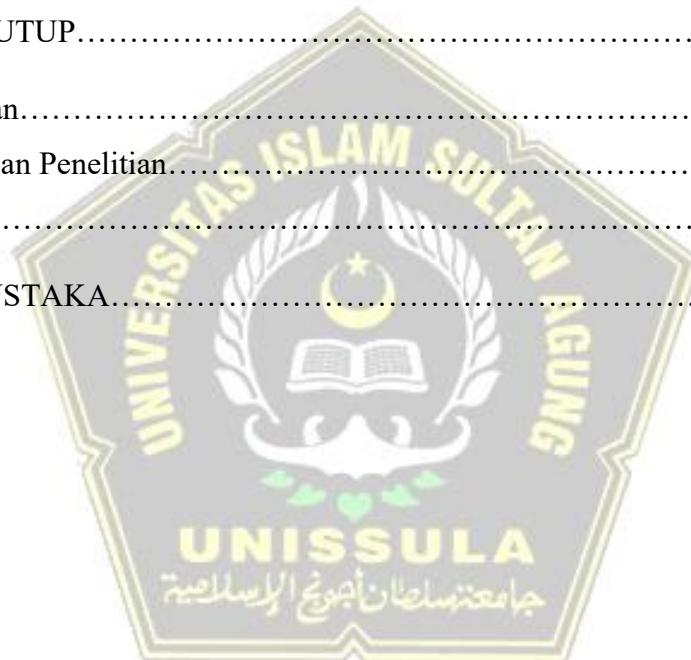
DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| INTISARI..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
|  | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Landasan Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Pengertian Audit..... | 6 |
| 2.1.2 Tujuan Audit | 7 |
| 2.1.3 Jenis-Jenis Audit..... | 7 |
| 2.1.4 Standar Audit..... | 8 |
| 2.1.5 Auditor..... | 8 |
| 2.1.6 Tahap Audit..... | 9 |
| 2.1.7 Kode Etik Profesi Akuntan Publik..... | 10 |

| | |
|--|-----------|
| 2.1.8 Kualitas Audit..... | 11 |
| 2.1.9 Independensi..... | 12 |
| 2.1.10. <i>Due Professional Care</i> | 12 |
| 2.1.11 Pengalaman Auditor..... | 13 |
| 2.2 Peneliti Terdahulu..... | 13 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis..... | 19 |
| 2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit..... | 19 |
| 2.3.2 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit..... | 19 |
| 2.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi..... | 20 |
| 2.3.4 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi..... | 20 |
| 2.4 Kerangka Penelitian..... | 21 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 22 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 22 |
| 3.3 Sumber dan Jenis Data..... | 23 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data..... | 24 |
| 3.5 Variabel dan Indikator..... | 24 |
| 3.5.1 Variabel Penelitian..... | 24 |
| 3.5.2 Definisi Operasional Variabel..... | 25 |
| 3.6 Teknik Analis Data..... | 27 |
| 3.7 Uji Kualitas Data..... | 28 |
| 3.7.1 Uji Validitas..... | 28 |
| 3.7.2 Uji Reabilitas..... | 28 |
| 3.8 Uji Asumsi Klasik..... | 28 |
| 3.8.1 Uji Normalitas..... | 28 |
| 3.8.2 Uji Multikolinieritas..... | 29 |

| | |
|---|----|
| 3.8.3 Uji Heterokedastisitas..... | 29 |
| 3.9 Uji Hipotesis..... | 30 |
| 3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda..... | 30 |
| 3.9.2 Analisis Regresi Termoderasi (MRA)..... | 31 |
| 3.9.3 Uji Parsial t..... | 32 |
| 3.9.4 Uji F Simultan..... | 32 |
| 3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 35 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 35 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 35 |
| 4.1.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Lama Bekerja..... | 35 |
| 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data..... | 37 |
| 4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data..... | 37 |
| 4.2.1.1 Hasil Uji Validitas..... | 37 |
| 4.2.1.2 Hasil Uji Reabilitas..... | 39 |
| 4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 39 |
| 4.2.2.1 Uji Normalitas..... | 39 |
| 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas..... | 40 |
| 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas..... | 41 |
| 4.2.3 Hasil Uji Hipotesis..... | 42 |
| 4.2.3.1 Analisis Linier Berganda..... | 42 |
| 4.2.3.2 <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i> | 44 |
| 4.2.3.3 Uji Parsial t..... | 46 |
| 4.2.3.4 Uji Simultan F..... | 49 |
| 4.2.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)..... | 50 |

| | |
|---|----|
| 4.3 Pembahasan..... | 50 |
| 4.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit..... | 50 |
| 4.3.2 Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit..... | 52 |
| 4.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi..... | 52 |
| 4.3.4 Pengaruh <i>Due Professional Care</i> terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi..... | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 54 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 54 |
| 6.2 Keterbatasan Penelitian..... | 54 |
| 6.3 Saran..... | 55 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 56 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu..... | 15 |
| Tabel 3.1 Tabel Skala Likert..... | 25 |
| Tabel 3.2 Definisi Variabel..... | 26 |
| Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 35 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... | 35 |
| Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja..... | 35 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas..... | 38 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas..... | 39 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas..... | 40 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolineritas..... | 40 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastisitas..... | 42 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 43 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Interaksi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)..... | 45 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial) Regresi Linier Berganda..... | 46 |
| Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial) MRA..... | 48 |
| Tabel 4.14 Hasil Uji F Regresi Linier Berganda..... | 49 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji F MRA..... | 50 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) Regresi Linier Berganda..... | 50 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²) MRA..... | 51 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Penelitian | 22 |
| Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas – Grafik <i>Scatterplot</i> | 41 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Penelitian

Lampiran II Sampel Jawaban Kuisioner

Lampiran III Hasil Output SPSS 31



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan elemen krusial dalam dunia bisnis dan terbagi menjadi dua jenis, yakni laporan internal dan eksternal. Seiring berkembangnya kebutuhan informasi dan dinamika ekonomi global, jumlah pengguna laporan keuangan terus mengalami peningkatan. Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2*, laporan keuangan idealnya harus memenuhi dua karakteristik utama, yaitu relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Untuk memastikan kedua karakteristik tersebut terpenuhi, diperlukan pihak independen yang memiliki keahlian profesional, yakni auditor publik. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) diharapkan mampu memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Profesi auditor menuntut standar etika yang tinggi, terutama dalam hal independensi dan profesionalisme. Hal ini ditegaskan dalam standar audit serta kode etik akuntan, yang mengharuskan auditor untuk menyampaikan opini secara objektif tanpa intervensi dari pihak manapun Megayani et al., (2020). Dengan kata lain, auditor publik memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini audit yang wajar dan tidak memihak, sehingga mampu meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

Akuntan Publik hadir untuk bertugas memberikan jaminan kepada klien atau pemakai jasa Akuntan Publik agar laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan/klien mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Menurut (Sari, 2020) kualitas audit mencerminkan sejauh mana proses audit dilakukan sesuai dengan standar profesional yang berlaku, mencakup kepatuhan terhadap prosedur pengendalian mutu serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang benar. Oleh karena itu, kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi

teknis auditor, tetapi juga pada integritas dan dedikasinya dalam menjalankan profesi.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kasus penyimpangan yang mencoreng citra profesi akuntan publik. Di Indonesia, beberapa skandal keuangan yang melibatkan auditor menunjukkan lemahnya implementasi nilai-nilai profesionalisme. Sebagai contoh, berdasarkan laporan dari *bisnis.com*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi tegas kepada beberapa auditor, termasuk Nunu Nurdyaman dan Jenly Henrawan, serta KAP Korasih, Nurdyaman, Mulyadi Tjahjo dan Rekan (KNMT), dengan mencabut Surat Tanda Terdaftar mereka. Selain itu, Kementerian Keuangan juga membekukan izin praktik auditor yang bersangkutan. Kasus ini berkaitan dengan audit laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) selama periode 2014–2019, di mana ditemukan adanya manipulasi data yang membuat perusahaan tampak sehat secara finansial. Manipulasi ini dilakukan dengan cara menyembunyikan risiko dari produk asuransi berjenis *saving plan*, sehingga menyesatkan para pemegang polis yang tergiur oleh imbal hasil tinggi tanpa menyadari risiko sebenarnya.

Kasus lain yang menunjukkan lemahnya kualitas audit terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk. Pemeriksaan yang dilakukan menunjukkan adanya pelanggaran terhadap prinsip etika seperti integritas, objektivitas, profesionalisme, dan kompetensi oleh akuntan publik Kasner Sirumpea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan. Akibatnya, Menteri Keuangan Sri Mulyani menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan serta sanksi administratif lainnya.

Fenomena-fenomena tersebut menegaskan bahwa independensi auditor merupakan aspek fundamental dalam menjamin kualitas audit. Standar Profesional Akuntan Publik menegaskan bahwa auditor independen adalah auditor yang tidak mudah dipengaruhi, bersikap netral, dan menjunjung tinggi integritas dalam setiap penugasan audit, baik kepada manajemen, pemilik perusahaan, maupun pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Megayani et al., (2020), Sari (2020),

Laksita & Sukirno (2019) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, temuan dari Yuhan (2022) menunjukkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain independensi, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *due professional care*, yaitu penerapan keterampilan profesional secara cermat dan seksama dalam pelaksanaan audit. Prinsip ini tertuang dalam Standar Audit No. 4, yang menuntut auditor untuk memiliki ketelitian dan kehati-hatian dalam setiap prosedur audit. Hasil penelitian Nurfadillah & Nurhuda (2020) dan Sukmayanti et al., (2020) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Sitorus & Pramudianti (2022) yang menyebutkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.”

Faktor ketiga yang juga relevan untuk dikaji dalam penelitian ini adalah pengalaman auditor. Auditor dengan pengalaman yang lebih luas cenderung memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi serta komitmen yang kuat terhadap integritas dan kualitas hasil audit Mulyadi (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Terawati et al., (2020) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Londa & Banda (2023) menemukan hasil sebaliknya, bahwa pengalaman kerja auditor tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan fenomena di atas dan ketidak adanya konsisten hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Independensi dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP Heliantono & Rekan Cabang Semarang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan pada latar belakang masalah di atas Adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang?
2. Bagaimana pengaruh *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Moderasi Pengalaman Auditor terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang?
4. Bagaimana pengaruh Moderasi Pengalaman Auditor terhadap hubungan *Due Profesional Care* dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang
2. Mengetahui pengaruh *Due Profesional Care* terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang
3. Mengetahui pengaruh Moderasi Pengalaman Auditor terhadap hubungan Independensi dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang
4. Mengetahui pengaruh Moderasi Pengalaman Auditor terhadap hubungan *Due Profesional Care* dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Heliantono & Rekan Cabang Semarang

1.4 Manfaat Penelitian

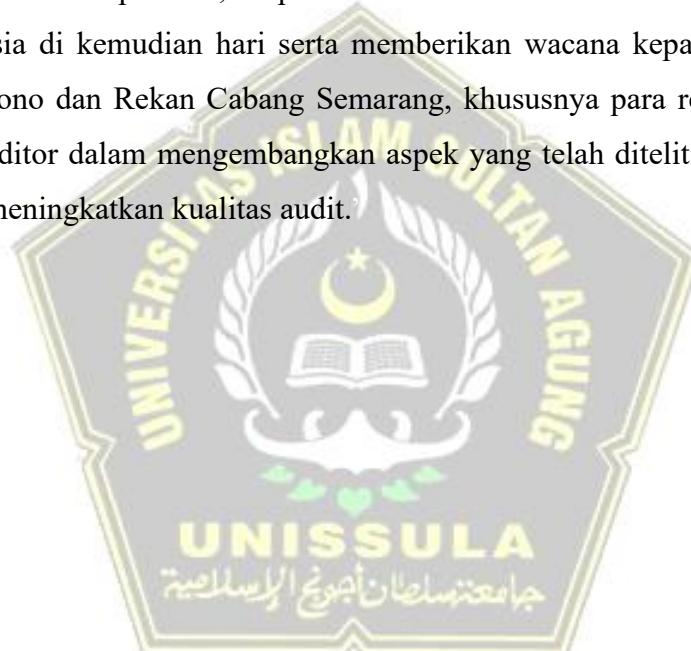
Pada setiap penelitian pasti diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca maupun yang secara langsung terkait di dalamnya. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam bidang akuntansi pada para pelaku akuntan publik secara khusus terakit dengan pengaruh independensi dan due professional care terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi, serta juga diharapkan dapat dijadikan sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Aspek Praktis

Sebagai bahan pertimbangan serta sumber informasi dalam pengambilan keputusan, dapat memberikan kontribusi bagi auditor di Indonesia di kemudian hari serta memberikan wacana kepada pihak KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang, khususnya para responden yaitu para auditor dalam mengembangkan aspek yang telah diteliti dalam rangka untuk meningkatkan kualitas audit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Audit

Audit, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2002) merupakan suatu prosedur yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti-bukti secara objektif terkait pernyataan atas aktivitas ekonomi. Proses ini dilakukan guna menentukan sejauh mana pernyataan tersebut sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya, kemudian hasil evaluasi tersebut disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendukung pengambilan keputusan.

audit dipahami sebagai kegiatan pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pihak independen, yang memiliki kompetensi profesional dalam bidangnya, secara teliti dan terstruktur. Pemeriksaan ini difokuskan pada laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, termasuk penelaahan terhadap bukti pendukung serta catatan akuntansi yang digunakan sebagai dasar penyusunan laporan tersebut. Tujuan utama dari audit ini adalah untuk memberikan opini profesional mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan kepada pihak manajemen maupun pengguna laporan lainnya Sukrisno Agoes (2014).

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses evaluatif yang dilakukan oleh auditor yang independen dan kompeten, dengan pendekatan yang sistematis dan kritis, untuk mengumpulkan serta menganalisis bukti objektif yang berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan ini mencakup dokumen pendukung serta catatan akuntansi yang disiapkan oleh entitas yang diaudit. Hasil akhir dari audit ini adalah opini auditor mengenai tingkat kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses ini memainkan peran penting dalam menciptakan transparansi, meningkatkan akuntabilitas, serta membangun kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan yang disajikan oleh entitas bisnis.

2.1.2 Tujuan Audit

Menurut Mulyadi (2002) tujuan dari pelaksanaan audit terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Keduanya memiliki fokus yang berbeda, namun saling melengkapi dalam memastikan kualitas serta integritas laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas.

a. Tujuan Audit bersifat Umum

Tujuan umum dari audit adalah untuk menyampaikan opini profesional auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan dalam semua aspek material. Pendapat ini mencakup evaluasi atas posisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas perusahaan yang harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dengan adanya pendapat ini, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh keyakinan atas reliabilitas informasi keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

b. Tujuan Audit Bersifat Khusus

Tujuan audit yang bersifat khusus lebih menitikberatkan pada pengujian terhadap berbagai pos dalam laporan keuangan yang berkaitan dengan *asersi manajemen*. Asersi manajemen merupakan pernyataan atau klaim, baik tersurat maupun tersirat, yang dilakukan oleh manajemen mengenai elemen-elemen laporan keuangan. Dalam konteks audit, auditor akan menguji kebenaran dari asersi ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan yang material. Asersi-asersi tersebut dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu:

- a. Keberadaan (*existence*) atau keterjadian (*occurrence*)
- b. Kelengkapan (*completeness*)
- c. Hak dan kewajiban (*right and obligation*)
- d. Penilaian dan alokasi (*valuation and allocation*)
- e. Penyajian dan pengungkapan (*presentation and disclosure*)

2.1.3 Jenis-Jenis Audit

Audit terbagi menjadi 3 jenis menurut Arens (2010) yaitu:

- a. Audit ketaatan merupakan audit yang taat terhadap aturan yang telah dibuat baik aturan dari internal perusahaan ataupun dari pihak eksternal seperti pemerintah, bank, atau pihak lainnya.
- b. Audit atas laporan keuangan / *financial* audit adalah audit yang memiliki tujuan untuk menyesuaikan informasi terukur dan akan diverifikasi sesuai dengan kriteria tertentu atau yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum (PSAK).
- c. Audit operasional yaitu prosedur atau metode operasi suatu organisasi yang bertujuan untuk menilai efisien dan efektivitasnya. Hasil dari audit operasional ini berupa pernyataan mengenai efisiensi dan efektivitas operasi. Hasilnya juga berupa rekomendasi saran kepada manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

2.1.4 Standar Audit

Auditor dalam melaksanakan standar audit berkaitan dengan kualitas yang diberikan. Standar audit ini bisa diartikan sebagai aturan yang ditetapkan sebagai pedoman khusus bagi para auditor dalam rangka memenuhi tanggung jawab profesionalnya untuk menilai dan mengevaluasi laporan keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia dalam *International Standards on Auditing* (ISA) melalui web nya mengeluarkan standar audit, yang terdiri dari:

- a. Prinsip – prinsip umum dan tanggung jawab;
- b. Penilaian risiko dan respon terhadap risiko yang telah dimulai;
- c. Bukti audit;
- d. Area-area khusus;
- e. Penggunaan pekerjaan pihak lain;
- f. Kesimpulan audit dan pelaporan.

Menurut Arens (2010) dalam buku nya yang berjudul *Auditing and Assurance, fifteenth Edition* menyatakan bahwa standar audit adalah panduan umum yang berguna dalam membantu auditor dalam rangka memenuhi tugasnya untuk tanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis. Kualitas

professional mencakup kompetensi, independensi, dan persyaratan pelaporan bukti audit.

2.1.5 Auditor

Orang yang melaksanakan audit adalah seorang auditor. Menjadi seorang auditor harus memiliki kompetensi agar memahami berbagai jenis atau tipe bukti audit yang dikumpulkan lalu menyimpulkan dan memberikan opini dengan tepat sesuai dengan bukti audit yang telah diuji. Jenis auditor menurut Hery (2019) dibedakan menjadi 4, yaitu:

- a. Auditor Internal yaitu auditor yang merupakan karyawan dari suatu perusahaan. Auditor internal ini bagian yang tidak dapat terpisahkan dari struktur organisasi perusahaan. Bertugas memberikan pengawasan dan penilaian secara signifikan sekaligus bertanggung jawab atas efektivitas pengendalian internal di perusahaan atau tempat bekerja.
- b. Auditor Forensik merupakan suatu perkembangan cabang khusus disiplin ilmu akuntansi yang menggunakan keahlian auditing. Digunakan untuk membantu menyelesaikan sengketa atas keuangan dan untuk membuktikan adanya kejadian tindakan *fraud* (kecurangan).
- c. Auditor Pemerintah merupakan auditor yang bekerja di suatu instansi pemerintah. Bertugas melakukan audit atas keuangan negara di instansi pemerintah tempat mereka bekerja. Di Indonesia, salah satu contoh yang melakukan audit ini adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). BPK tidak tunduk kepada Presiden sehingga BPK diharapkan harus bersifat independen karena tidak dalam kendali siapa pun. Hasil audit dari BPK nantinya akan disampaikan kepada DPR sebagai pengawasan atau control atas pelaksanaan keuangan negara.
- d. Auditor Eksternal memiliki sebutan sebagai auditor independensi atau auditor yang memiliki sertifikat dan lulus dalam ujian CPA (*Certified Public Accountant*). Seorang auditor eksternal bisa menjadi sebagai pemilik KAP atau menjadi anggota. Bertanggung jawab dalam mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh perusahaan. Disebut “eksternal” atau

“independent” karena auditor nya bukan bagian dari suatu entitas karyawan yang diaudit.

2.1.6 Tahap Audit

Menurut Arens (2006) tahap audit memiliki 4 tahap, diantaranya sebagai berikut:

1. Merencanakan dan merancang pendekatan audit

Seorang auditor dalam merencanakan dan merancang pendekatan audit harus memperhatikan 2 aspek penting. Yang pertama yaitu memperoleh pemahaman tentang proses dan strategi bisnis klien serta menilai risiko, lalu yang kedua yaitu memahami pengendalian internal dan menilai risiko.

2. Melakukan uji kendali dan uji substantif atas transaksi

Dalam melakukan uji pengendalian ini lebih dikaitkan pada efektivitas pengendalian untuk menyesuaikan pengurangan tingkat risiko pengendalian sesuai yang direncanakan di awal. Lalu untuk uji substantif yaitu pegujian atas pencatatan transaksi yang melakukan verifikasi atas nilai moneter transaksi tersebut. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh bukti atas pengendalian yang lebih spesifik dan memperoleh bukti sesuai ketepatan atas nilai moneter suatu transaksi.

3. Melakukan prosedur analitis dan uji rincian saldo

Prosedur analitis berupa evaluasi dengan menggunakan perbandingan berbagai hubungan yang bertujuan untuk menilai saldo pada akun dan data apakah sudah disajikan secara wajar. Sedangkan uji rincian saldo bertujuan untuk menguji apakah pada nilai moneter akun di laporan keuangan terdapat *mis statement*.

4. Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit

Prosedur yang terakhir yaitu mengumpulkan berbagai informasi yang telah didapatkan untuk mengambil kesimpulan mengenai laporan keuangan apakah sudah disajian secara wajar dan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

2.1.7 Kode Etik Profesi Akuntan Publik

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) merupakan salah satu badan yang fungsinya menyusun dan mengembangkan standar profesi dan kode etik profesi akuntan publik yang berkualitas serta berpacu pada standar internasional. Menurut Sugandi & Sulhani (2024) kode etik akuntan publik memiliki tujuan untuk menetapkan standar perilaku etis bagi seluruh anggota. Kode etik profesi ini dalam pelaksanannya berfungsi untuk memberikan pedoman bagi seluruh anggota dalam memahami maksud dan tujuan ketentuan dengan tepat yang berguna agar mencapai atau memenuhi standar perilaku profesional yang tinggi IAPI (2021) menyebutkan bahwa kode etik untuk anggota akuntan publik terdiri dari 6 prinsip yaitu:

- a. Integritas, yaitu auditor harus memiliki sikap yang tegas dalam menegakkan kejujuran dan profesional dalam menjalankan tugasnya.
- b. Objektivitas, yakni setiap auditor dalam mempertimbangkan sesuatu harus profesional tanpa pengaruh dari pihak-pihak lain atau benturan kepentingan yang dapat mempengaruhi pertimbangan tersebut.
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian profesional, menjadi auditor harus berkompeten dan memiliki pengetahuan atau keterampilan yang luas sesuai standar serta bertindak sesuai standar profesional yang berlaku.
- d. Kerahasiaan, auditor wajib menjaga kerahasiaan informasi sebagai bentuk profesional terhadap hubungan bisnisnya. Serta tidak boleh dimanfaatkan untuk keuntungan pribadinya dan tidak boleh mengungkapkan informasi kepada pidahk ketiga tanpa persetujuan dari kliennya.
- e. Akuntabel, adalah kemampuan yang wajib dilakukan auditor dalam menyampaikan pertanggungjawaban atas kinerja dan tindakannya kepada pihak yang memiliki haka tau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.
- f. Perilaku profesional, sebagai auditor wajib untuk memenuhi segala peraturan dan bertindak sesuai peraturan yang berlaku umum serta menhindari tindakan yang dapat mencemarkan nama baik profesi.

2.1.8 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Mulyadi (2010) adalah proses yang sistematik bertujuan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti dengan obyektif mengenai kegiatan ekonomis. Hal ini untuk menetapkan kesesuaian antara pernyataan dengan kriteria yang ditetapkan lalu hasilnya disampaikan kepada pemakai jasa akuntan publik. Kualitas audit memungkinkan bahwa audit harus berkualitas dan dilaksanakan secara konsisten sesuai standar profesi akuntan yang tepat dan sesuai peraturan hukum yang berlaku IAPI (2017). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Draf Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik tanggal 17 Oktober 2016, berisi tentang indikator kualitas audit di suatu level pada KAP yang terdiri dari perikatan audit atas laporang keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Indikator kualitas audit tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi Auditor
- b. Etika dan Independensi Auditor
- c. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan
- d. Pengendalian Mutu
- e. Hasil Review Mutu Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal
- f. Rentang Kendali Perikatan
- g. Organisasi dan Tata Kelola KAP
- h. Kebijakan Imbalan Jasa

2.1.9 Independensi

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pengertian dari independensi yaitu Akuntan Publik tidak mudah dipengaruhi dan tidak boleh memihak kepentingan siapapun dan berkewajiban untuk jujur, baik kepada pemilik perusahaan maupun kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan atas pekerjaan Akuntan Publik. Independensi adalah sikap yang terbebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, dan tidak tergantung orang lain dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Mulyadi (2010).

2.2.0 Due Professional Care

Internal auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai keahlian dan *due professional care*. Pengertian dari *due professional care* yaitu penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama yang memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011). Menurut SA Seksi 230 dalam SPAP (2011), kecermatan dan keseksamaan akan membuat auditor menjadi skeptisme. Skeptisme ini yaitu sikap berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut, serta berhati-hati dan tidak ceroboh dalam melaksanakan pemeriksaan.

2.1.1 Pengalaman Auditor

Menurut SPAP (2016) dalam Standar Umum Pertama PSA No. 4 menyatakan bahwa seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang lain seperti bidang bisnis dan keuangan belum dapat dikatakan memenuhi standar auditing apabila ia tidak mempunyai latar belakang pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. Pengalaman kerja auditor adalah proses dalam mengembangkan potensi melalui interaksi berulang terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya dalam periode tertentu. Beberapa indikator untuk mengukur pengalaman kerja, seperti seberapa lama seseorang bekerja sebagai auditor untuk membangun kerangka ruang lingkup tugas dan respon terhadap suatu audit, seberapa banyak pemeriksaan yang dilakukan sebagai pemupukan rasa percaya diri yang akan paten dalam kegiatan audit, dan frekuensi pelatihan audit yang telah diikuti yang berguna sebagai proses untuk melatih menangani segala situasi audit yang akan dihadapi Shalshabila Shafa et al., (2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam mengkaji penelitian ini, yang dimana dapat memperkaya teori dan wawasan yang akan digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian mengenai pengaruh independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variable moderasi di KAP Kota Semarang.

Ringkasan dalam bentuk table mengenai hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

| Peneliti/Tahun | Variabel Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-------------------------|---|--|---|
| Megayani et al., (2020) | Dependen: Kualitas Audit Independen: Independensi, <i>Due Professional Care</i> , dan <i>Locus of Control</i> Moderasi: Pengalaman Auditor | Sampel yang digunakan sejumlah 53 auditor yang diperoleh berdasarkan Teknik <i>purposive sampling</i> . Alat analisis yang digunakan adalah analisis <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA). | Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <ul style="list-style-type: none">• Variabel independensi dan <i>due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit;• Variabel <i>locus of control</i> eksternal dan <i>locus of control</i> internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit;• Pengalaman mampu memperkuat hubungan |

| | | | |
|--------------------------|---|---|--|
| | | | <p>antara <i>due professional care</i> terhadap kualitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independensi, <i>locus of control</i> eksternal, dan <i>locus of control</i> internal terhadap kualitas audit. |
| Laksita & Sukirno (2019) | <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas.</p> | <p>Responden dalam penelitian ini adalah 41 auditor internal yang bekerja pada Inspektorat Provinsi DIY. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana, regresi linear berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif independensi terhadap kualitas audit; • Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas terhadap kualitas audit; |

| | | | |
|-----------------------|---|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat pengaruh positif Objektivitas terhadap kualitas audit. |
| Muslim et al., (2020) | <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor.</p> | <p>Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Adapun teknik pengujian metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji t, dan uji f.</p> | <p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; • Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; • Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; • Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; |

| | | | |
|-----------------------|--|---|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none"> Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; |
| Natsir et al., (2023) | <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Independensi, Transparansi, dan Pengalaman Kerja.</p> | <p>Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner kepada auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dengan jumlah sebanyak 33 orang. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Variabel Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; Variabel Transparansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit; Variabel Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. |

| | | | |
|------------------------|---|---|---|
| Evia et al., (2022) | <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Independen: Pengalaman Kerja, Independensi,Integritas, Kompetensi.</p> | <p>Populasi penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Semarang dengan menggunakan Teknik <i>Convenience Sampling</i>.</p> | <p>Hasil penelitian mendapati bahwa pengalaman kerja, independensi, integritas, dan kompetensi secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</p> |
|------------------------|---|---|---|



2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Pengertian Independensi menurut Mulyadi (2010) yaitu bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Megayani et al. (2020) dan Natsir et al. (2023) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, akan tetapi hasil berbeda ditunjukkan penelitian oleh Yuhan (2022) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengujian hubungan dan pengaruh antara independensi dan kualitas audit dalam penelitian ini dirumuskan:

H.1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.2 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Menurut Prinsip Standar Audit No. 4 *Due Professional Care* memiliki pengertian yaitu kemahiran professional yang cermat dan seksama. *Due Professional Care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Auditor harus mempertahankan dua aspek tersebut agar terjadi kesinambungan yang seimbang serta hasil audit nya dapat dipercaya dan dapat diandalkan Megayani et al. (2020). Pengujian yang dilakukan oleh Nurfadillah & Nurhuda (2020) dan Sukmayanti et al. (2020) menunjukkan bahwa *Due Professional Care* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2019) dan Sitorus & Pramudianti (2022) yang memiliki hasil penelitian bahwa *Due Professional Care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H.2: *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

2.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Pengalaman yaitu suatu akumulasi dari beberapa gabungan yang didapat dengan cara berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama Mulyadi (2010). Kualitas audit dapat dihasilkan ketika seorang auditor mampu melaporkan kesalahan dari klien melalui independensinya Arens (2010). Akan tetapi menurut Terawati et al. (2020) dan Terawati & Rachman (2023) semakin lama auditor berpengalaman dalam pemeriksaan objek yang sama akan menurunkan tingkat independensi, contohnya yaitu yang terjadi pada pemeriksaan di Inspektorat Provinsi yang objek pemeriksaannya selalu sama setiap periode waktu berjalan. Hal ini dapat memungkinkan munculnya keakraban atau hubungan kekerabatan antara auditor dengan objek pemeriksaan baik disadari atau tidak. Hubungan kekerabatan yang terjadi ini, lambat laun dapat menyebabkan terkikisnya sikap independensi seorang auditor sehingga kualitas audit yang dihasilkan bisa menurun. Sehingga variable pengalaman tidak dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Londa & Banda (2023) dimana pengalaman dapat memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H.3 : Pengalaman auditor dapat memperkuat hubungan antara Independensi dan kualitas audit

2.3.4 Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

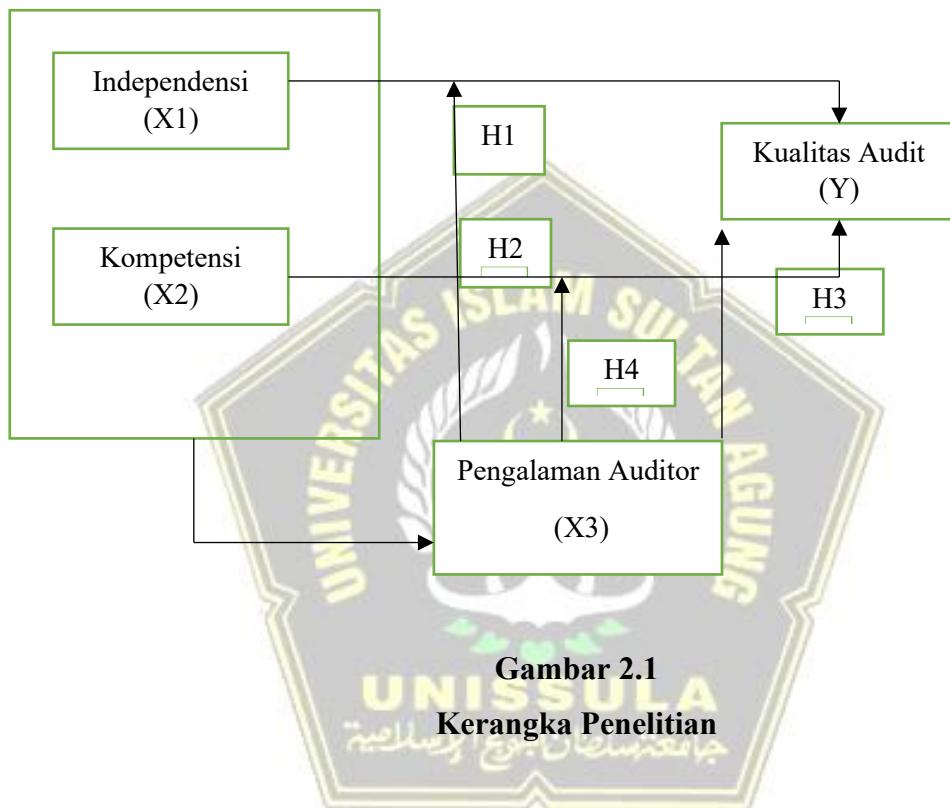
Due Professional Care mempunyai arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Sebagai seorang professional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amaraneya & Amin (2024) menyatakan bahwa pengalaman audit dapat memoderasi hubungan antara *due professional care* dan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riset Akuntansi

JUARA et al., n.d.) yaitu menunjukkan bahwa *due professional care* pada kualitas audit tidak mampu dimoderasi oleh pengalaman audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H.4 : Pengalaman auditor dapat memperkuat hubungan antara

***Due Professional Care* dan kualitas audit**

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif untuk menguji pengaruh independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variable moderasi.

3.2 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono & Rekan Cabang Semarang yang berjumlah 30. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dimana peneliti menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu Sugiyono (2019). Kriteria dalam penentuan sample dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) KAP bersedia disurvei;
- 2) KAP memiliki rekan akuntan publik paling sedikit 3 orang;
- 3) Responden dalam penelitian ini adalah auditor KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang yang terpilih sebagai sampel.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan rumus Slovin (Sugiyono, 2019), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 10%

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja di KAP. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan dan sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.”

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner (angket). Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2019) penilaian dari jawaban responden tersebut akan diberi penilaian, mengingat data-data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan, maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan rentang skala 1-5. Berikut akan dijelaskan dalam Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Skala Likert

| Skala Interval | Kategori | Kode Jawaban |
|----------------|---------------------|--------------|
| 1 | Sangat Tidak Setuju | STS |
| 2 | Tidak Setuju | TS |
| 3 | Netral | N |
| 4 | Setuju | S |
| 5 | Sangat Setuju | SS |

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang menjadi pusat suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel moderasi. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menguji Variabel Independen yaitu Independensi dan *Due Professional Care* terhadap Variabel Dependen yaitu Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2019) yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.” Operasional variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator, dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Selain itu juga untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam sebuah penelitian.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

| Variabel | Dimensi | Indikator | Alat Ukur |
|----------------------------|--|---|--------------|
| Independen | | | |
| Independensi (X1) | Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. | 1. Independensi dalam pikiran 2. Independensi dalam penampilan 3. Lamanya hubungan dengan klien 4. Tekanan dari klien | Skala Likert |
| Due Professional Care (X2) | Auditor harus menjadi seorang yang cermat dan seksama dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional | 1. Menggunakan kecermatan dan keterampilan dalam bekerja 2. Memiliki keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab 3. Kompeten dan kehati-hatian dalam melaksanakan tugas 4. Adanya kemungkinan terjadi kesalahan, ketidakakuratan, dan ketidakpatuhan 5. Waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi | Skala Likert |

| Moderasi | | | |
|------------------------|--|--|--------------|
| Pengalaman Auditor (Z) | Pengalaman auditor yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit, baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. | 1. Lamanya auditor bekerja 2. Banyaknya penugasan yang ditangani 3. Banyaknya jenis perusahaan yang pernah diaudit | Skala Likert |
| Dependen | | | |
| Kualitas Audit (Y) | Kualitas audit merupakan kemungkinan (probabilitas) dimana auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. | 1. Keakuratan temuan audit 2. Sikap skeptis 3. Nilai rekomendasi 4. Kejelasan laporan 5. Manfaat audit 6. Tindak lanjut hasil audit | Skala Likert |

3.6 Teknik Analisis Data

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menilai validitas dan reabilitas instrument yang digunakan. Keakuratan data yang dikumpulkan akan berdampak signifikan terhadap hasil penelitian. Penelitian yang menggunakan variabel melalui penggunaan instrumen kuesioner harus menjalani pengujian untuk menilai kualitas data yang dikumpulkan. Pendekatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji kualitas data yang terdiri dari uji asumsi standar, termasuk uji validitas dan uji reabilitas. Pendekatan analisis data menggunakan uji asumsi

standar, seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis regresi linier berganda, analisis regresi termoderasi (MRA), uji t parsial, uji F simultan, dan uji koefisien determinasi (R²). Alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu menggunakan SPSS 31. SPSS yaitu salah satu aplikasi olah data statistik berbasis windows yang mampu mengakses data dari berbagai jenis format yang dapat digunakan langsung untuk menganalisis data. Data yang ditampilkan SPSS juga lebih informatif sehingga mempermudah dalam olah data pada penelitian ini.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018) uji validitas dipergunakan mengukur kevaliditasan kuisioner. Kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mendefinisikan apa yang ingin diukur dalam kuisioner tersebut.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan valid
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dimana pertanyaan dikatakan tidak valid

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut Jogiyanto (2011) instrument yang realibel termasuk instrumen dimana jika dipakai berulang kali dalam pengukuran objek yang serupa, nantinya dapat menciptakan data yang serupa (realibel) pada tiap ukuran. Berikut ini adalah kriteria pengujian:

- a. Bila nilai $Cronbach's\ Alpha > 0,60$, instrumen dikatakan realibel
- b. Bila nilai $Cronbach's\ Alpha < 0,60$, instrumen dikatakan invariabel

3.8 Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang peneliti peroleh tidak bias dan efisiensi yaitu memenuhi sifat *Best Linier Unbiased Estimation* (BLUE) yaitu mengacu pada

estimator terbaik (yaitu, yang paling efisien dan memiliki varians terkecil) di antara semua estimator linear yang tidak bias (*unbiased*).

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode statistik dalam hal ini yang digunakan adalah dengan berdasar pada nilai *Kurtosis* dan *Skewness*. Salah satu dari uji normalitas yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah *Kolmogorov- Smirnov* (K-S).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bila uji *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan $> 0,05$ maka data dikatakan distribusi normal
- b. Bila uji *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak distribusi normal

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi agar ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas yang saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal yaitu variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0. Menurut (Santoso (2010) pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- A. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 10
- B. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskodestisitas atau tidak terjadi hetekedastisitas Ghazali (2018). Menurut Santoso (2010) deteksi adanya heterokedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya sumbu pada grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di standardized. Dasar pengambilan Keputusan:

- a. Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Berbagai metodologi analisis digunakan untuk menentukan secara langsung keberadaan pengaruh dari gabungan variabel independen. Persamaan yang digunakan untuk regresi liner berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

- XI = Independensi
- X2 = *Due Professional Care*
- e = *Error terms*

3.9.2 Analisis Regresi Termoderasi (MRA)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan meningkatkan atau mengurangi hubungan antara variabel independen atau dependen. Terdapat 3 model uji regresi yang mencakup variabel moderasi: uji interaksi (MRA), uji nilai perbedaan absolut, dan uji residual. Penelitian ini akan menggunakan uji MRA untuk menentukan apakah faktor independensi dan *due professional care* memiliki dampak yang substansial terhadap kualitas audit. Hipotesis moderasi akan dianggap valid jika terdapat pengaruh yang nyata. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi moderat dengan rumusan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
- A = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi
- XI = Independensi
- X2 = *Due Professional Care*
- $X_1 Z$ = Interaksi Independensi dengan Pengalaman Auditor
- $X_2 Z$ = Interaksi *Due Professional Care* dengan Pengalaman Auditor
- e = *Error terms*

3.9.3 Uji Parsial t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan antara faktor variabel independen dan variabel dependen. Uji t juga dikenal sebagai uji signifikansi individual, mengukur sejauh mana faktor independen memiliki dampak pada variabel dependen, baik secara individual maupun sebagian. Prosedur untuk melakukan pengujian hipotesis melibatkan langkah-langkah berikut:

- Menentukan Perumusan Hipotesis

$H_0 : \beta < 0$ tidak ada pengaruh positif independensi dan *due professional care* secara parsial terhadap kualitas audit

$H_1 : \beta > 0$ ada pengaruh positif independensi dan *due professional care* secara parsial terhadap kualitas audit

- Menentukan Derajat Kebebasan (dk) t table $\{\alpha (n-k-1)\}$

Dimana $\alpha = 0,05$; k = jumlah variabel bebas; dan n = jumlah sampel

- Mengambil Kesimpulan/Keputusan

Dasar pengambilan keputusan:

- Bila nilai signifikansi $\alpha > 0,05$; maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif independensi dan *due professional care* secara parsial terhadap kualitas audit.
- Bila nilai signifikansi $\alpha < 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh positif independensi dan *due professional care* secara parsial terhadap kualitas audit.

Sumber: Ghazali (2018)

3.9.4 Uji F Simultan

Uji F Simultan digunakan untuk mengetahui kelayakan dan pengaruh simultan independensi dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui dampak kolektif semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi terhadap variabel dependen. Kriteria

untuk menentukan hasil uji hipotesis dievaluasi menggunakan tingkat signifikansi 0,05 yang sesuai dengan kemungkinan kesalahan sebesar 5%.

Proses pengambilan keputusan:

- a. Didasarkan pada penolakan hipotesis alternatif (H_a) jika probabilitasnya lebih dari 0,05
- b. Didasarkan pada penerimaan hipotesis alternatif (H_a) jika probabilitasnya kurang dari 0,05

Sumber: Santoso (2010)

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabelnya amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang tempat relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan; sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi Santoso (2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Heliantono dan Rekan Cabang Semarang yang berlokasi di Jalan Graha Taman Bunga BSB No. 7 Blok B3, Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Sampel penelitian yang digunakan untuk penyebaran kuesioner adalah 30 kuisioner. Setelah dilakukan prosedur pengumpulan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, hasilnya yaitu semua kuisioner yaitu berjumlah 30 sudah memenuhi persyaratan sampel.

4.1.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, dan Lama Bekerja

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Statistics | | |
|---------------|---------|----|
| Jenis Kelamin | | |
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |

| Jenis Kelamin | | | | | |
|---------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-Laki | 10 | 33,3 | 33,3 | 33,3 |
| | Perempuan | 20 | 66,7 | 66,7 | 100 |
| | Total | 30 | 100 | 100 | |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang dengan persentase 33,3 % dan responden Perempuan berjumlah 20 orang dengan persentase 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin perempuan menduduki tingkat paling tinggi.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Statistics | | |
|----------------------|---------|----|
| Jenis Kelamin | | |
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |

| Pendidikan Terakhir | | | | | |
|----------------------------|-------|------------------|----------------|----------------------|---------------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | S1 | 1 | 3,3 | 3,3 | 3,3 |
| | S2 | 20 | 66,7 | 66,7 | 70,0 |
| | S3 | 9 | 30,0 | 30,0 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Tabel 4.2 menampilkan hasil pengelompokan peserta berdasarkan jenjang Pendidikan tertinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1 responden atau 3,3% dari total responden yang telah menyelesaikan Pendidikan S1. Selain itu, terdapat 20 responden atau 66,7% dari total responden yang telah menyelesaikan Pendidikan S2. Yang terakhir terdapat 9 responden atau 30% dari total responden yang telah menyelesaikan Pendidikan S3. Dengan demikian, mayoritas responden yang telah menyelesaikan jenjang Pendidikan tertinggi mereka di jenjang sarjana (S2).

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

| Statistics | | |
|----------------------|---------|----|
| Jenis Kelamin | | |
| N | Valid | 30 |
| | Missing | 0 |

| Lama Bekerja | | | | | |
|--------------|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | < 1 tahun | 4 | 13,3 | 13,3 | 13,3 |
| | 1-3 tahun | 4 | 13,3 | 13,3 | 26,7 |
| | '> 3 tahun | 22 | 73,3 | 73,3 | 100,0 |
| | Total | 30 | 100,0 | 100,0 | |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Tabel 4.3 menampilkan hasil pengelompokan responden menurut lamanya masa kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa ada 4 orang yang mewakili 13,3 % dari total yang telah bekerja < 1 tahun. Di sisi lain, ada 4 orang yang mewakili 13,3% dari total yang telah bekerja 1-3 tahun. Lalu ada 22 orang yang mewakili 73,3% dari total yang telah bekerja > 3 tahun dan termasuk mayoritas karena menduduki paling tinggi diantara yang lain.”

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Kualitas Data

Tujuan dilakukannya uji kualitas data adalah guna mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Uji kualitas data dapat dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reabilitas.

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel data (n) sebanyak 30 responden, dengan $df = (n-2)$ sehingga diperoleh $df = 28$ dan alpha (α) = 0,05 maka didapatkan $r_{table} = 0,361$. Hasil uji validitas dalam penelitian ini bisa dilihat pada table 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|----------------------------|------------------------|-----------------|----------------|-------------------|
| Independensi (X1) | X1.1 | 0.744 | 0.361 | Valid |
| | X1.2 | 0.800 | 0.361 | Valid |
| | X1.3 | 0.619 | 0.361 | Valid |
| | X1.4 | 0.451 | 0.361 | Valid |
| | X1.5 | 0.583 | 0.361 | Valid |
| | X1.6 | 0.477 | 0.361 | Valid |
| Due Professional Care (X2) | X2.1 | 0.597 | 0.361 | Valid |
| | X2.2 | 0.706 | 0.361 | Valid |
| | X2.3 | 0.571 | 0.361 | Valid |
| | X2.4 | 0.489 | 0.361 | Valid |
| | X2.5 | 0.620 | 0.361 | Valid |
| | X2.6 | 0.621 | 0.361 | Valid |
| Kualitas Audit (Y) | Y1.1 | 0.548 | 0.361 | Valid |
| | Y2.2 | 0.422 | 0.361 | Valid |
| | Y3.3 | 0.546 | 0.361 | Valid |
| | Y4.4 | 0.616 | 0.361 | Valid |
| | Y4.5 | 0.749 | 0.361 | Valid |
| | Y4.6 | 0.796 | 0.361 | Valid |
| | Y4.7 | 0.437 | 0.361 | Valid |
| Pengalaman Auditor (Z) | Z.1 | 0.528 | 0.361 | Valid |
| | Z.2 | 0.603 | 0.361 | Valid |
| | Z.3 | 0.757 | 0.361 | Valid |
| | Z.4 | 0.680 | 0.361 | Valid |
| | Z.5 | 0.632 | 0.361 | Valid |
| | Z.6 | 0.567 | 0.361 | Valid |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

4.2.1.2 Hasil Uji Reabilitas

Alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yaitu uji reabilitas. Kuisioner dianggap dapat dipercaya apabila respons individu terhadap proposisi tetap konstan atau stabil sepanjang waktu Ghozali (2018). Kriteria pengujian ini dapat dikatakan realibel apabila *Cronbach's Alpha* > 0,60. Temuan uji reabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6:

Tabel 4.6

Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | Keterangan |
|-----------------------------------|-------------------------|------------|
| Independensi (X1) | 0,675 | Realibel |
| <i>Due Professional Care</i> (X2) | 0,639 | Realibel |
| Kualitas Audit (Y) | 0,655 | Realibel |
| Pengalaman Auditor (Z) | 0,637 | Realibel |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

4.2.2 Hasil Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat penting untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh akurat dalam estimasi, konsisten, dan tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan dalam menguji apakah model regresi dan residu dari persamaan regresi tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini tabel hasil dari uji normalitas melalui Uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

| <i>Unstrandarized Residual</i> | |
|--------------------------------|-------|
| N | 30 |
| Asymp. Sig (2-tailed) | 0,200 |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,200 dimana hasil tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independent. Penelitian ini dilihat berdasarkan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berikut adalah hasil pengujian dari uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

| Variabel | <i>Collinearity Statictic</i> | | Keterangan |
|----------------------------|-------------------------------|------------|---------------------------------|
| | <i>Tolerance</i> | <i>VIF</i> | |
| Independensi (X1) | 0,526 | 1,903 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Due Professional Care (X2) | 0,784 | 1,276 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| Pengalaman Auditor (Z) | 0,439 | 2,276 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

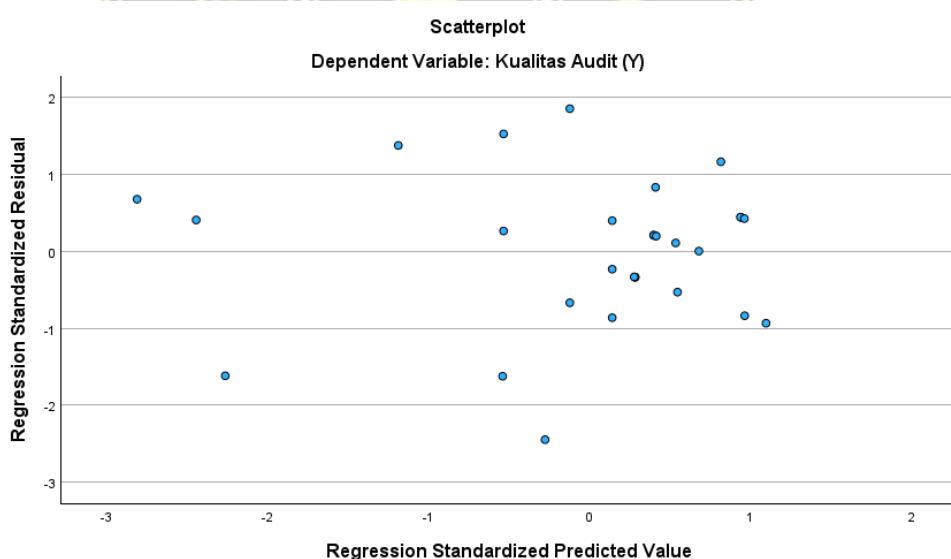
Sumber: Output SPSS 31, 2025

Dari hasil uji multikolinearitas pada table 4.8 di atas, semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Maka bisa diambil Kesimpulan model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variasi signifikan pada varian antara residual dari berbagai observasi. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan tersebut dikenal sebagai heterokedastisitas. Jika perbedaan tersebut terus berlanjut, maka disebut homoskedastisitas. Penelitian ini akan menggunakan 2 metode yaitu analisis *p-plot*, khususnya menggunakan grafik *Scatterplot* dan teknik uji statistik yang dikenal sebagai uji *Gletser*. Berikut di bawah ini hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan teknik *Scatterplot*:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas – Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS 31, 2025

Hasil uji heterokedastisitas dari gambar 4.1 Menunjukkan bahwa grafik scatterplot SRESID dan ZPRED menunjukkan pola distribusi di mana titik-titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu Y pada angka 0. Dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk meningkatkan Tingkat kepastian, dilakukan pengujian lebih lanjut dengan menggunakan prosedur statistic yang dikenal sebagai Uji Glejser. Hasil pengujian ditunjukkan pada table 4.9:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

| Variabel | Signifikansi | Keterangan |
|----------------------------|--------------|----------------------------------|
| Independensi (X1) | 0,151 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Due Professional Care (X2) | 0,647 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |
| Pengalaman Auditor (Z) | 0,780 | Tidak Terjadi Heterokedastisitas |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada table 4.9 Nilai signifikan dari semua variabel independent lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala / masalah heterokedastisitas pada variabel independen dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Pendekatan analisis berganda digunakan untuk menentukan secara langsung apakah ada korelasi antara variabel independen yang digunakan secara bersamaan. Hasil penelitian menggunakan regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.10:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandarized Coefficients | | t | Sig. |
|----------------------------------|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 10,380 | 2,879 | 3,606 | 0,001 |
| Independensi (X1) | 0,307 | 0,101 | 3,038 | 0,005 |
| Due Professional Care (X2) | 0,314 | 0,104 | 3,01 | 0,006 |
| Pengalaman Auditor (Z) | 0,166 | 0,147 | 1,128 | 0,270 |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber : Ghozali (2021)

$$Y = 10,380 + (0,307) X_1 + (0,314) X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas memperlihatkan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai *constanta* adalah 10,380. Artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Independensi dan *Due Professional Care* (X1 dan X2 adalah 0) maka Kualitas Audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang sebesar 10,380 satuan.
2. Nilai koefisien regresi Independensi adalah 0,307. Artinya jika variabel tersebut (X1) meningkat 1% dengan asumsi X2, Z, dan konstanta (α) adalah 0, maka Kualitas Audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang meningkat sebesar 0,307. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel

Independensi (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.

3. Nilai koefisien regresi *Due Professional Care* (X2) adalah 0,314. Artinya jika variabel tersebut (X2) meningkat 1% dengan asumsi X1, Z, dan konstanta (α) adalah 0, maka Kualitas Audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang menigkat sebesar 0,314. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Due Professional Care* (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.
4. Nilai koefisien regresi Pengalaman Auditor (Z) adalah 0,166. Artinya jika variabel tersebut (Z) meningkat 1% dengan asumsi X1, X2, dan konstanta (α) adalah 0, maka Kualitas Audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang menigkat sebesar 0,166. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (Z) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.

4.2.3.2 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

| Model | Unstandarized Coefficients | | t | Sig. |
|---|-----------------------------------|-------------------|----------|-------------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 20,074 | 1,473 | 13,632 | 0,001 |
| Independensi*Pengalaman Auditor (X1*Z) | 0,007 | 0,003 | 2,952 | 0,006 |
| <i>Due Professional Care</i> *Pengalaman Auditor (X2*Z) | 0,009 | 0,003 | 2,764 | 0,010 |
| Adjusted R Square | 0,629 | | | |
| F Hitung | 25,634 | | | |
| Signifikansi F | 0,001 | | | |
| Dependen Variabel Y | | | | |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Uji interaksi Moderated Regression Analysis (MRA) berdasarkan tabel 4. dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + e$$

Sumber: Ghozali (2018)

$$Y = 20,074 + 0,307 X_1 + 0,314 X_2 + 0,166 X_3 + 0,307 X_1 Z + 0,314 X_2 Z + e$$

Nilai R^2 yang dimodifikasi yang diperoleh dari hasil regresi moderasi digunakan untuk mengukur sejauh mana dampak yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. berdasarkan tabel 4.11 nilai R^2 yang disesuaikan untuk regresi berganda adalah 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa 62,9% variabilitas kualitas audit dapat dikaitkan dengan independensi (X1) dan *due professional care* (X2). Sisanya 37,1% variabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Nilai konstanta (α) adalah 20,074. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa adanya independensi (X1) dan due professional care (X2), beserta interaksi antara independensi & pengalaman auditor (X1_Z) dan *due professional care* & pengalaman auditor (X2_Z), akan menghasilkan peningkatan kualitas audit (Y). Variabel interaksi antara independensi (X1) dengan Pengalaman Auditor (Z) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (Z) dapat memoderasi pengaruh variabel Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Selain itu, diketahui bahwa nilai p variabel interaksi antara *Due Professional Care* (X2) dengan Pengalaman Auditor (Z) adalah $0,010 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Auditor (Z) mampu memoderasi pengaruh variabel *Due Professional Care* (X2) terhadap Kualitas Audit (Y).

4.2.3.3 Uji Parsial t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari variabel-variabel independent terhadap variabel dependen. Tabel 4.12 dan tabel 4.13 Di bawah ini menunjukkan hasil uji parsial t:

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial) Regresi Linier Berganda

| Model | <i>Unstandarized Coefficients</i> | | t | Sig. |
|-----------------------------------|-----------------------------------|-------------------|----------|-------------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 10,380 | 2,879 | 3,606 | 0,001 |
| Independensi (X1) | 0,307 | 0,101 | 3,038 | 0,005 |
| <i>Due Professional Care</i> (X2) | 0,314 | 0,104 | 3,010 | 0,006 |
| Pengalaman Auditor (Z) | 0,166 | 0,147 | 1,128 | 0,270 |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

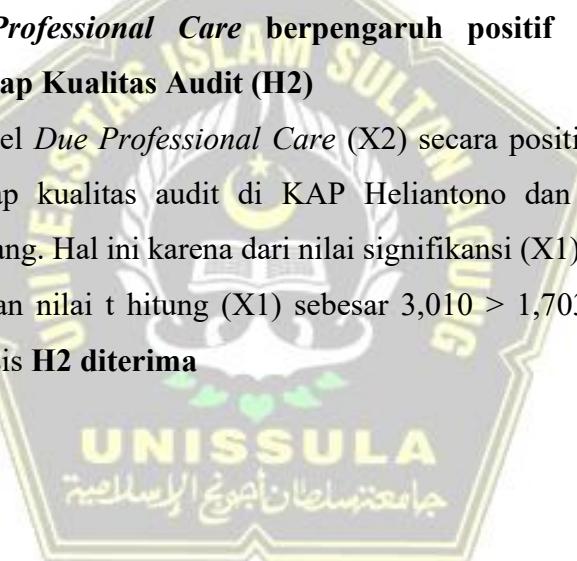
Nilai t table dari penelitian ini adalah $t_{table} = [\alpha (df = n - k)] = [0,05 (df = 30 - 3)] = 0,05 ; 27 = 1,70329$ sehingga berdasarkan table 4.13 di atas dengan mengamati kolom t dan sig. bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (H1)

Variabel independensi (X1) secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Hal ini karena dari nilai signifikansi (X1) sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung (X1) sebesar $3,308 > 1,70329$ t_{table} maka hipotesis **H.3.1 diterima**

2. Due Professional Care berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit (H2)

Variabel *Due Professional Care* (X2) secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Hal ini karena dari nilai signifikansi (X1) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung (X1) sebesar $3,010 > 1,70329$ t_{table} maka hipotesis **H2 diterima**



Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial) MRA

| Model | Unstandarized Coefficients | | t | Sig. |
|---|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 20,074 | 1,473 | 13,632 | 0,001 |
| Independensi*Pengalaman Auditor (X1*Z) | 0,007 | 0,003 | 2,952 | 0,006 |
| <i>Due Professional Care</i> *Pengalaman Auditor (X2*Z) | 0,009 | 0,003 | 2,764 | 0,010 |
| Adjusted R Square | 0,629 | | | |
| F Hitung | 25,634 | | | |
| Signifikansi F | 0,001 | | | |
| Dependen Variabel Y | | | | |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Nilai t table dari penelitian ini adalah $t_{table} = [\alpha (df = n - k)] = [0,05 (df = 30 - 3)] = 0,05$; $27 = 1,70329$ sehingga berdasarkan table 4.14 di atas dengan mengamati kolom t dan sig. bisa diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor dapat memperkuat hubungan antara Independensi dengan Kualitas Audit (H3)

Variabel pengalaman auditor (Z) dapat memperkuat dan signifikan terhadap pengaruh independensi terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Hal ini karena dari nilai signifikansi (X1) sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung (X1) sebesar $2,952 > 1,70329$ t_{table} maka hipotesis **H.3 diterima**

2. Pengalaman Auditor dapat memperkuat hubungan antara Due Professional Care dengan Kualitas Audit (H4)

Variabel pengalaman auditor (Z) dapat memperkuat dan signifikan terhadap pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Hal ini karena dari nilai signifikansi (X1)

sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung (X_1) sebesar $2,764 > 1,70329 t_{tabel}$ maka hipotesis **H.4 diterima**

4.2.3.4 Uji Simultan F

Uji simultan F dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam variabel model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap dependen Ghazali (2018). Nilai F tabel dari penelitian ini adalah $F_{tabel} = k ; (n - k) = 3 ; (30 - 3) = 3;27 = 2,96$.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

| Model | F | Sig. |
|------------|-------|-------------------|
| Regression | 5,740 | .004 ^b |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 5,740 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 sehingga $F_{hitung} 5,740 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Independensi dan *Due Professional Care* secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Tabel 4.15

Hasil Uji F MRA

| Model | F | Sig. |
|------------|--------|-------------------|
| Regression | 25,634 | .001 ^b |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan diperoleh nilai F hitung adalah sebesar 25,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga F_{hitung} 25,634 > F_{tabel} 2,96 dan nilai signifikansinya 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Independensi dan *Due Professional Care*, dan pengalaman auditor secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Regresi Linier Berganda

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | 0,816 ^a | 0,666 | 0,628 |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) MRA

| Model | R | R Square | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|----------|-------------------|
| 1 | .809 ^a | .655 | .629 |

Sumber: Output SPSS 31, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai adjusted R Square sebesar 0,629. Hal ini berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 62,9% sisanya 37,1% variabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan due professional care terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang. Hipotesis tersebut telah terbukti berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis H1 menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,308 > 1,70329 t_{tabel}$. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 5,740 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 sehingga $F_{hitung} 5,740 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Hal ini mengindikasi bahwa independensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin meningkatnya independensi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayani et al., (2020) dan Natsir et al., (2023) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3.2 Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis H2 menunjukkan bahwa *Due Professional Care* berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $3,010 > 1,70329 t_{tabel}$. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 5,740 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 sehingga $F_{hitung} 5,740 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$. Hal ini mengindikasi bahwa *Due Professional Care* sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki kemahiran professional yang cermat dan seksama akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk

memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah & Nurhuda (2020) dan Sukmayanti et al., (2020) bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3.3 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis H3 menunjukkan bahwa pengalaman auditor dapat memoderasi hubungan antara independensi terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,952 > 1,70329 t_{tabel}$. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 25,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga $F_{hitung} 25,634 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor yang memiliki independensi yang tinggi dan pengalaman auditor atau jam terbang yang tinggi pula dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Londa & Banda (2023).”

4.3.4 Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi

Hasil uji hipotesis H4 menunjukkan bahwa pengalaman auditor dapat memoderasi hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh uji t yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $2,764 > 1,70329 t_{tabel}$. Uji F menghasilkan nilai F sebesar 25,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 sehingga $F_{hitung} 25,634 > F_{tabel} 2,96$ dan nilai signifikansinya $0,001 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa semakin seorang auditor memiliki pengalaman atau jam terbang yang tinggi ditambah dengan sikap professional yang tinggi, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin teliti dalam menemukan kesalahan di laporan keuangan yang diauditnya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang akurat dan relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaraneya & Amin (2024).

BAB V

PENUTUP

6.4 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Pengalaman Auditor dapat memoderasi hubungan antara Independensi dan Kualitas Audit
4. Pengalaman Auditor dapat memoderasi hubungan antara *Due Professional Care* dan Kualitas Audit

6.5 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian kualitas audit hanya menggunakan 3 faktor, yaitu independensi & due professional care sebagai variabel independen, dan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi.
2. Penelitian difokuskan pada populasi dan sampel tertentu yaitu pada Kantor Akuntan Publik Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.

6.6 Saran

Setelah menganalisis temuan penelitian, ada beberapa usulan yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan cakupan penelitian, peneliti dapat memperluas sampel penelitian dan melakukan survey kepada auditor di lokasi luar kota Semarang untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mencakup karakteristik lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menyediakan literatur dan informasi yang berharga bagi Auditor di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang

untuk mengevaluasi kualitas audit di KAP Heliantono dan Rekan Cabang Semarang.

3. Regulator dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai sumber literatur dan informasi yang berharga untuk membantu dalam pengembangan kebijakan yang terakir dengan profesi akuntan publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amaraneysa, A., & Amin, M. N. (2024). Pengaruh Due Professional Care dan Hal Audit Utama terhadap Kualitas Audit: Peran Moderasi Pengalaman Kerja. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 737–748.
- Arens, A. A. (2006). *Auditing dan Jasa Assurance : Pendekatan Integrasi (Alih Bahasa: Herman Wibowo)* (Kedua belas). Erlangga.
- Arens, A. A. (2010). *Auditing*. Prentice Hall.
- Evia, Z., Santoso, R. E. W., & Nurcahyono, N. (2022). Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 141–149.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2019). *Auditing Dasar-Dasar Pemerikasaan Akuntansi*. PT Grasindo.
- Heryanto, P. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Internal Audit Pada PT. OTO Multiartha Jakarta. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 49–64.
- Jogiyanto. (2011). *Analisis Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46.
- Londa, Y., & Banda, F. L. (2023). PENGARUH INDEPENDENSI DAN TIME PRESSURE TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDIT SEBAGAI PEMODERASI:(Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Ende Dan Inspektorat Kabupaten Nagekeo). *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1245–1254.
- Megayani, N. K., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2020). Pengaruh independensi, due professional care dan locus of control terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 133–150.
- Mulyadi. (2002). *Auditing (Ke Enam)*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2010). *Auditing (keenam)*. Salemba Empat.
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas

- Audit. *Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Independensi, Transparansi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 19–26.
- Nurfadillah, N., & Nurhuda, N. (2020). Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 3(1), 1–13.
- Riset Akuntansi JUARA, J., Riset Akuntansi Prodi Akuntansi FEB Unmas Denpasar, J., Indah Widyawati, T., & Dahlan, A. (n.d.). *PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI*.
- Santoso. (2010). *Mastering SPSS 18*. PT Elex Media Komputindo.
- Sari, R. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(2), 241–254.
- Shalshabila Shafa, Kasmanto Miharja, & Devi Savira. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Literatur). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 1(4), 228–234. <https://doi.org/10.61132/jiesa.v1i4.323>
- Sitorus, T., & Pramudianti, M. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 177–188.
- Sugandi, S., & Sulhani, S. (2024). ANALISIS KODE ETIK PROFESI AKUNTAN PUBLIK: PERSPEKTIF AL-HADITS. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(1), 58–67.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sukmayanti, N. M. V., Sanjaya, I. G. N., & Jayanti, L. G. P. S. E. (2020). Pengaruh Due Professional Care, Skeptisisme Profesional, Independensi dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Kota Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 48–52.
- Sukrisno Agoes. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 1* (11th ed.). Salemba Empat.

Terawati, M. T., Effendi, A., & Suharman, H. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat. *Syntax Idea*, 2(12).

Terawati, M. T., & Rachman, F. R. (2023). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Jawa Barat Dengan Pengalaman Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6, 90–101.

Yuhan, E. (2022). Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Locus of Control Internal sebagai Variabel Moderasi. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 1–19.

